

**KONSEP PENDIDIKAN PANCA DHARMA
KI HADJAR DEWANTARA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Denok Nilotica
SUNAN KALIJAGA
NIM. 04410773
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denok Nilotica
NIM : 04410773
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PALACE KEMKABANGSAAN
TOL
036E4AAF734819108
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



Denok Nilotica

NIM. : 04410773

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Denok Nilotica

NIM : 04410773

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara

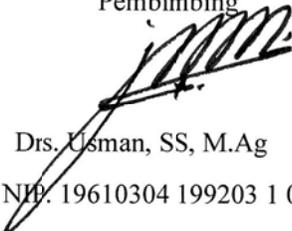
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Pembimbing


Drs. Usman, SS, M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka-ac.id

Yogyakarta, 15 Agustus 2011

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 324/2011
lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Denok Nilotica
NIM. 04410773

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : PANCA DHARMA KI HADJAR DEWANTARA

Dirubah menjadi : KONSEP PENDIDIKAN PANCA DHARMA KI HADJAR DEWANTARA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI



Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/184/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN PANCA DHARMA
KI HADJAR DEWANTARA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENOK NILOTICA

NIM : 04410773

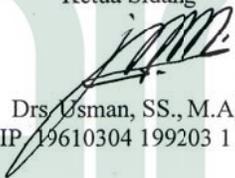
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I



Drs. Radino, M.Ag
19660904 199403 1 001

Penguji II



Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 25 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah, maka orang tuanya yang menjadikan anak menjadi beragama Yahudi, Nasrani, & Majusi. Jika orangtuanya muslim, maka muslimlah ia.



PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و على اله و أصحابه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Pendidikan Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

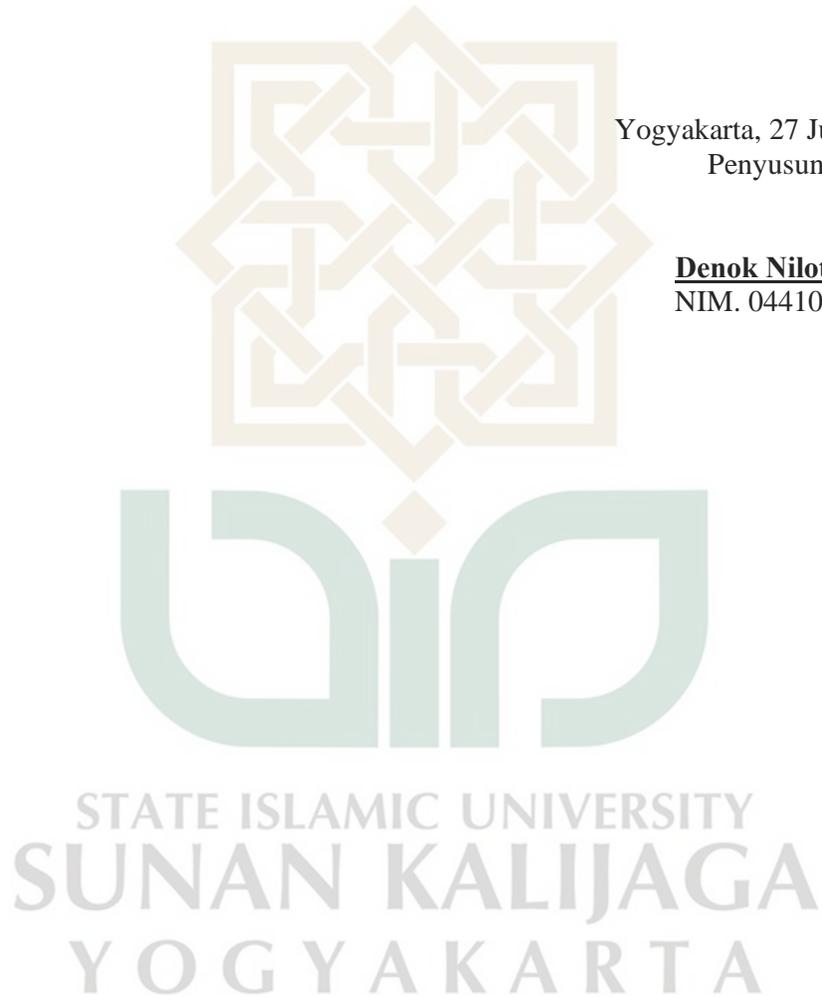
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Museum Dewantara Kirti Griya Taman Siswa Yogyakarta.

6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2011
Penyusun

Denok Nilotica
NIM. 04410773



ABSTRAK

DENOK NILOTICA. Konsep Pendidikan Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah konsep pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia sekarang ini dirasa telah jauh dari cita-cita awal berdirinya negara ini. Konsep Pendidikan Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara yang telah dijadikan awal semangat pembebasan dari penjajahan kolonial menjadi salah satu rujukan untuk mengembalikan jati diri bangsa Indonesia. Panca Dharma menjadi dasar dan jiwa Perguruan Taman Siswa. Dasar pendidikan ini mengacu kepada kebangsaan, kebudayaan, kemerdekaan, kemanusiaan, dan kodrat alam. Pendidikan ini pada masanya berhasil membawa manusia Indonesia kearah kebebasan manusia seutuhnya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dan apa sebenarnya konsep pendidikan panca dharma Ki Hadjar Dewantara sehingga dulu teori pendidikan yang diusung sempat berjaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang panca dharma dan konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya menurut Ki Hadjar Dewantara. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan sistem pendidikan yang akan dipergunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan, mengingat tema yang dibahas adalah tentang pemikiran tokoh pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan filsafat dengan metode historis faktual. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif, memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara menjadi jiwa dan mendasari sistem pendidikan yang diterapkan dalam Perguruan Taman Siswa (2) Konsep pendidikan yang terkandung dalam Panca Dharma ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan adalah pengembangan potensi manusia yang bertumpu kepada penguatan nalar berpikir yang bermoral, beradab, dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kepentingan bangsa/sosial diatas kepentingan pribadi serta dengan tetap berdasar kemanusiaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA.....	22
A. Latar Belakang Kehidupan Ki Hadjar Dewantara.....	22
B. Kerangka Dasar Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.....	35
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN PANCA DHARMA KI HADJAR DEWANTARA.....	43
A. Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara.....	43
B. Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma.....	59
BAB IV : PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari zaman ke zaman senantiasa mengundang pemikiran dan kajian baik secara konseptual maupun operasional untuk memperoleh gagasan baru yang akomodatif dalam menjawab sekaligus memberikan pemecahan masalah yang dihadapi umat manusia pada umumnya. Persoalan pendidikan memunculkan banyak pemikir yang bertaraf regional maupun global guna menciptakan, memperbaiki, dan menyempurnakan suatu sistem pendidikan yang dihadapi.

Begitu juga di Indonesia, pada awalnya menjadi sebuah negara yang terus membangun mempunyai visi dan misi yang menyatakan bahwa hanya dengan memperkuat pendidikan maka cita-cita negara dapat tercapai. Kemerdekaan setiap individu dalam memperoleh segala sesuatu yang diinginkan dengan tetap memperhatikan kepentingan bersama dan menjunjung tinggi kemanusiaan merupakan arah pendidikan yang diharapkan. Hal ini merupakan harapan seorang tokoh pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara, bagi kelangsungan hidup rakyat Indonesia.

Dalam sebuah pranata pendidikan, pasti ada seorang tokoh pemikir, perumus, pelaksana asas dan dasar pendidikan sebagai titik pusat pembahasan. Ide dasar yang mengilhami pemikiran pendidikan adalah suatu tindakan (*action*) yang

diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan, atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*).¹

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh besar dan pahlawan pergerakan nasional yang menyanggah berbagai predikat: budayawan, politikus, negarawan, jurnalis, dan pendidik. Dalam perjalanannya untuk mewujudkan cita-cita mulianya Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman Siswa sebagai suatu badan keguruan, yang sudah selaras dengan kepentingan dan keperluan rakyat, serta diserahkan kepada perhatian rakyat umum pula.²

Pada dasarnya, secara formal pendidikan yang dijalani oleh Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan Barat. Dasar pemahaman tentang pendidikan diperolehnya dari teori-teori yang dikembangkan para pemikir Barat, di antaranya tokoh pendidikan Friederich Fröbel dan Maria Montessori, dan Rabindranat Tagore. Hal ini bisa dilihat dari tulisan-tulisan Ki Hadjar Dewantara yang banyak merujuk mereka. Dari banyaknya rujukan yang digunakan, tampak jelas Ki Hadjar merupakan orang yang giat belajar dan berwawasan luas. Pemikiran-pemikiran yang dirujuknya adalah pemikiran-pemikiran mutakhir di jamannya. Ia tampak sebagai orang yang terus menambah dan mengembangkan pemahamannya tentang pendidikan. Pemikiran pendidikan Ki Hadjar berharga bagi Indonesia adalah kemampuannya menempatkan pemikiran-pemikiran mutakhir itu dalam konteks Indonesia. Ki Hadjar tidak hanya menyerap atau meniru pemikiran para ahli,

¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hal. 91-92.

² Pada masanya Taman Siswa bersanding dengan sekolah yang didirikan Belanda, persyarikatan Muhammadiyah dll. Taman Siswa banyak yang menilai sebagai lembaga pendidikan yang bercorak barat dan mengusung asas humanisme. Artawijaya, *Acuan hardiknas, Ki hadjar Dewantara atau KH Achmad Dahlan?*, <http://myquran.com/forum/showthread.php/>. 2009.

melainkan memodifikasi dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Ki Hadjar Dewantara adalah orang yang berorientasi pada masalah yang dihadapi, bukan pada aliran atau teori tertentu sehingga menggunakan berbagai pengetahuan yang dimiliki bukan sebagai resep atau dogma, melainkan sebagai alat untuk menganalisis dan memahami kenyataan hidup di masyarakat. Rumusan-rumusan konsep pendidikan yang dipaparkannya secara jelas menunjukkan keterlibatannya dengan persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia di masa ia hidup. Pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara beliau tuangkan dalam pendidikan Perguruan Taman Siswa.

Awalnya Taman Siswa mempunyai landasan pendidikan dengan nama Asas Taman Siswa 1922 atau *Asas Beginsel Verklaring*. Kemudian pada tahun 1947 direvisi unsur filsafatnya dikenal dengan nama “Panca Darma” sebagai dasar Taman Siswa. Adapun isi Panca Darma Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai berikut : (1) Kodrat Alam, (2) Kemerdekaan, (3) Kebudayaan, (4) Kebangsaan dan (5) Kemanusiaan. Hal ini memuat konsep Ki Hadjar Dewantara tentang ciri khas hakekat pendidikan Taman Siswa.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang tertuang dalam Panca Dharma tersebut bukan tanpa alasan. Hal ini disebabkan menurut beliau pendidikan merupakan “usaha kebudayaan yang memberi tuntunan di dalam hidup tumbuhnya tubuh dan jiwa kanak-kanak agar kelak - dalam garis-garis kodrat pribadinya dan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya - kanak-kanak dapat kemajuan dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah adab

kemanusiaan”³. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara ini menarik dan sangat relevan untuk di bahas mengingat apa yang tersirat dalam dasarnya mampu mengangkat pendidikan bangsa Indonesia pada masanya. Sampai sekarang sekolah/lembaga pendidikan yang ia dirikan, yaitu Taman Siswa masih tegak berdiri dengan asas Panca Dharma bersanding dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Panca Dharma yang sangat inspiratif ini diiringi oleh nilai-nilai pendidikan yang dirumuskan Ki Hadjar Dewantara guna diterapkan dalam lembaga pendidikan yang dibawanya, yaitu Taman Siswa. Beliau memperhatikan semua unsur-unsurnya, mulai dari bagaimana pendidikan itu, apa tujuannya, sasaran pendidikan atau anak didiknya, kriteria dan peran pendidik, materi dan metode pendidikan dengan tetap memperhatikan lingkungan dan keadaan yang mempengaruhi.

Muatan dan makna pendidikan yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebenarnya sangat menarik dan relevan dengan keadaan di Indonesia, mengingat, yang menginspirasi adanya pendidikan ini justru Indonesia sebagai sebuah bangsa yang sarat dengan kebudayaan dan perbedaan.

Rujukan pemikiran pendidikan tidak selalu kepada pemikiran barat, namun kembali kepada pemikiran anak bangsa juga tidak ada salahnya, tergantung bagaimana mengambil dan memilah apa yang telah tersaji dalam pemikiran tersebut. Walaupun pada akhirnya pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam bidang pendidikan tetap diwarnai oleh pemikiran barat, bagaimanapun juga beliau pernah belajar di Belanda dengan status tahanan pengasingan. Namun setidaknya beliau

³ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara...*, hal. 342.

tetap mengemas dan mengolah kembali disesuaikan dengan keadaan dan budaya bangsa Indonesia.

Panca Dharma ini telah dirumuskan dengan mendalam oleh Ki Hadjar Dewantara. Setiap unsurnya memiliki kandungan nilai pendidikan yang cukup relevan dengan keadaan masyarakat Indonesia. Misalnya tentang makna manusia yang diinginkan oleh konsep pendidikan ini, yaitu, sebagai manusia yang mampu berdiri sendiri, dengan tetap berdasar kepada potensi diri, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan.

Pemikiran pendidikan karya anak bangsa telah ada, namun cenderung dikesampingkan karena banyaknya karya pendidikan dari luar negeri yang dinilai cukup berhasil. Sehingga bangsa Indonesia ini lebih menyukai pemikiran pendidikan dari luar negeri sampai pada aplikasinya. Namun kalau ditilik lagi, belum tentu pemikiran mereka bisa dan cocok digunakan di negara kita, mengingat berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam suatu negara antara satu sama lain berbeda.

Wacana di atas tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pendidikan yang kita tekuni, yaitu pendidikan Islam. Pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari atau disemangati dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut.

Segala hal yang telah disebutkan diatas memberi banyak kesempatan kepada penulis untuk menelaah kembali materi pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Panca Dharma atau asas Taman Siswa berikut Konsep Pendidikan yang terkandung didalamnya. Sebuah pemikiran pendidikan yang berasal dari putra bangsa. Pemikiran yang layak untuk ditelusuri esensinya baik melalui pendidikan Islam maupun pendidikan pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji konsep Panca Darma Ki Hadjar Dewantara yang diuraikan sejelas dan setepat mungkin..
 - b. Untuk mengkaji konsep pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kajian Teoritis-Akademis
 - 1) Sebagai kajian dalam pengembangan ilmu pendidikan, antara lain dapat menjadi acuan penelitian tentang pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara khususnya tentang konsep Panca Darma dan

Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma.

- 2) Memberikan inspirasi bagi para konseptor dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan Pendidikan baik pengembangan pendidikan umum maupun pendidikan Islam yang lebih baik di masa mendatang.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Memberikan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon sarjana yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru PAI dalam upaya memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.
 - 3) Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tokoh Ki Hadjar Dewantara.

D. Kajian Pustaka

Penulis menelusuri beberapa koleksi pustaka di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Penelusuran ini dilakukan guna menelaah beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pembanding dengan topik yang penulis bahas. Namun hasil pustaka yang diperoleh menunjukkan bahwa kajian tentang pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam bidang asas maupun dasar Taman Siswa dan konsep Pendidikannya belum tampak. Adapun hasil penelusuran ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurliza berjudul “*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003.⁴ Pada prinsipnya penelitian ini berkisar tentang konsep pendidikan keluarga. Bahwa orang tua atau keluarga merupakan tumpuan pertama dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak orang tua harus memahami betul bagaimana karakter anak. Sehingga sebagai orang tua harus memiliki ilmu yang cukup untuk membekali anaknya kelak. Pendidikan dalam keluarga juga tidak mengekang anak, namun bebas terarah. Dalam skripsi ini memiliki titik pembahasan pada pendidikan keluarga sebagai bekal pertama si anak untuk melanjutkan hidupnya kelak. Sehingga jelas, bahwa dalam skripsi ini tidak membahas secara utuh tentang asas Taman Siswa.
2. Skripsi oleh Uswatun Chazanah MDZ yang berjudul “*Sistem Perguruan taman Siswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003.⁵, titik penekanan dalam penelitian tersebut adalah bahwa Sistem Perguruan Taman Siswa memberlakukan sistem Tri Pusat Pendidikan, yakni keluarga, perguruan dan masyarakat yang dilaksanakan secara bersamaan dalam satu tempat. Pengelolaan sistem ini disebut ‘Sistem paguron’. Sistem ini menggunakan metode Among yang mendasarkan pada potensi anak. Dalam

⁴ Nurliza, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁵ Uswatun Chasanah MDZ, “Sistem Perguruan taman Siswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

perspektif pendidikan islam hal ini disebut atau menyerupai sistem pondok pesantren. Dalam skripsi ini juga tampak bahwa yang dibahas adalah sistem pendidikannya, yaitu cara pendidikan yang bepusat kepada anak didik.

3. Skripsi oleh Rafi'ah Darajat dengan judul "*Sistem Among Perguruan Taman Siswa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.⁶, skripsi ini membahas tentang sistem Among yang mengacu kepada peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pendidikannya dengan semboyan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun karso, Tutwuri Handayani*. Untuk mencapai tujuan ini Perguruan Taman Siswa melaksanakan sistem Tri Pusat Pendidikan. Sedang relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia terletak pada dasar kodrat alam tentang fitrah manusia dimana keduanya meyakini akan kekuasaan Tuhan dan jika dicermati lagi dan dilaksanakan dengan jiwa Islam maka sistem Among ini akan mencapai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam skripsi ini sempat menyinggung salah satu asas taman Siswa tentang kodrat alam. Namun hal itu tidak begitu spesifik dan belum mewakili keseluruhan aspek asas taman Siswa atau Panca Darma Ki Hadjar Dewantara.

Dari ketiga penelitian tersebut, penulis mengajukan proposal skripsi dengan judul 'Konsep Pendidikan Panca Dharma menurut Ki Hadjar Dewantara' dikarenakan berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya dan

⁶ Rafi'ah Darajat, "*Sistem Among Perguruan Taman Siswa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul tersebut, sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

E. Landasan Teori

Pada hakikatnya pendidikan dinyatakan sebagai “usaha untuk mempengaruhi, mengubah, membentuk kepribadian, dan tingkah laku manusia sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan”⁷. Dalam perjalanan pendidikan selalui dipengaruhi oleh landasan yang dibawa oleh pemiliknya.

Teori Pendidikan Perenialisme

Pendidikan merupakan persoalan yang dapat dilihat dan dimengerti paradigmanya melalui pemahaman sudut pandang yang mendasarinya. Filsafat mempengaruhi landasan dalam pemikiran termasuk pemikiran pendidikan. Dalam filsafat tradisional menyakini bahwa kebenaran dan nilai lebih bersifat abadi dan tak berubah daripada bersifat relatif dan sementara.⁸ Hal ini terjadi karena fungsi pendidikan adalah untuk mengalihkan (*mentransfer*) warisan masa lampau ke masa sekarang.

Salah satu golongan dalam filsafat ini adalah teori pendidikan perenialisme. Robert Maynard Hutchins menjadi tokoh perenialisme di Amerika Serikat.

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 64.

⁸ George R. Knight, terj. Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 104.

Perenialisme lahir sebagai reaksi atas teori progresivisme yang menekankan perubahan dan sesuatu yang baru. Perenialisme juga memandang situasi dunia saat ini penuh dengan kekacauan, ketidakpastian, dan ketidakteraturan, terutama kehidupan moral, intelektual dan sosio kultural. Pendidikan moral sekarang ini telah mengalami krisis yang luar biasa. Anak-anak sudah tidak ada lagi rasa takut terhadap guru maupun orang tua, kekerasan, kemalasan, maupun sikap yang ingin serba instan telah mengalir dalam darah anak-anak sekarang ini. Oleh karena itu perlu usaha untuk mengamankan ketidakberesan tersebut, yaitu dengan jalan menggunakan kembali nilai-nilai atau prinsip-prinsip umum yang telah menjadi pandangan hidup yang kukuh, kuat dan teruji.⁹

Kaum perenialis berpandangan tentang pendidikan bahwa dalam dunia yang tidak menentu dan penuh kekacauan serta membahayakan tidak ada satu pun yang lebih bermanfaat daripada kepastian tujuan pendidikan, serta kestabilan dalam perilaku pendidik. Mohammad Noor Syam (1984) mengemukakan pandangan perenialis, bahwa pendidikan harus lebih banyak mengarahkan pusat perhatiannya pada kebudayaan ideal yang telah teruji dan tangguh. Perenialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal.¹⁰

Teori atau konsep pendidikan perenialisme dilatarbelakangi oleh filsafat-filsafat Plato sebagai Bapak Idealisme Klasik, filsafat Aristoteles sebagai Bapak Realisme Klasik, dan filsafat Thomas Aquina yang mencoba memadukan antara

⁹ Wulan, Aliran Pendidikan Perenialisme, <http://wulan-ghisya.blogspot.com>, 2009.

¹⁰ Tuatul Mahfud, Aliran Perenialisme, <http://mahfudz30.wordpress.com>, 2009.

filsafat Aristoteles dengan ajaran Gereja Katolik yang tumbuh pada zamannya.

Beberapa pandangan tokoh perenialisme terhadap pendidikan:

1. Program pendidikan yang ideal harus didasarkan atas paham adanya nafsu, kemauan, dan akal (Plato). Plato memberikan tujuan utama pendidikan adalah membina pemimpin yang sadar akan asas normatif dan melaksanakannya dalam semua aspek kehidupan.
2. Perkembangan budi merupakan titik pusat perhatian pendidikan dengan filsafat sebagai alat untuk mencapainya (Aristoteles). Aristoteles menganggap penting pembentukan kebiasaan pada tingkat pendidikan usia muda dalam menanamkan kesadaran menurut aturan moral. Kebahagiaan merupakan tujuan pendidikan yang baik. Aspek-aspek jasmaniah, emosi, dan intelek sama dikembangkan, walaupun ia mengakui bahwa kebahaianan tertinggi ialah kehidupan berpikir.
3. Pendidikan adalah menuntun kemampuan-kemampuan yang masih tidur agar menjadi aktif atau nyata tergantung kepada kesadaran setiap individu (Thomas Aquinas). Thomas Aquinas berpendapat seorang guru bertugas untuk menolong membangkitkan potensi yang masih tersembunyi dari anak agar menjadi aktif dan nyata.¹¹

Prinsip-prinsip teori pendidikan perenialisme adalah sebagai berikut:

- a. Manusia adalah hewan rasional. Manusia mempunyai kecerdasan rasional yang menjadi karakteristiknya. Hutchins menuliskan bahwa “adalah suatu hal

¹¹ *Ibid.*

yang esensial untuk menjadi manusia dan suatu hal yang esensial pula belajar mempergunakan akal pikir”. Setelah seseorang mengembangkan akal pikirnya, ia akan dapat menggunakan nalarnya untuk mengontrol nafsu dan syahwatnya.

- b. Hakikat (watak) dasar manusia secara universal tak berubah, oleh karena itu pendidikan harus sama untuk setiap orang. Robert M. Hutchins dalam bukunya *The Conflict in Education* menyatakan bahwa “... Tujuan sebuah sistem pendidikan adalah sama dalam setiap kurun dan setiap masyarakat dimana sistem tadi berada, yaitu mengembangkan manusia sebagai manusia.”
- c. Pengetahuan secara universal tak berubah, karena itu ada materi kajian dasar tertentu yang harus diajarkan pada semua orang. Sekolah harus memusatkan pada pendidikan intelek untuk menyerap dan memahami kebenaran-kebenaran abadi dan esensial yang menghubungkan peran manusia dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan dasar ini akan menjadi bekal untuk saling memahami dan berkomunikasi dalam membangun tatanan sosial yang lebih memuaskan.
- d. Materi kajian bukan subjek didik, harus berada pada inti usaha serius kependidikan. Sebagian besar kalangan perenialis setuju bahwa jika sistem pendidikan adalah untuk memperkenalkan kebenaran abadi, maka ia harus mempunyai kurikulum yang menekankan kepada bahasa, sejarah, matematika, ilmu alam, filsafat dan seni. Pembelajaran dilaksanakan guna mendesain akal pikir yaitu, pelatihan mental, pendisiplinan intelek seperti

(membaca, menulis, drill, menghafal, dan menghitung) dan belajar bernalar seperti (tata bahasa, logika, dan retorika).

- e. Karya-karya besar masa lampau adalah sebuah 'gudang' pengetahuan dan kebijaksanaan yang telah teruji waktu dan relevan dengan masa kita.
- f. Pengalaman pendidikan adalah (lebih dari) sebuah persiapan untuk hidup daripada sebuah kondisi kehidupan yang riil. Sekolah bukanlah miniatur dari masyarakat yang lebih luas, melainkan sebuah institusi khusus yang berupaya mengembangkan aspek rasional manusia.¹²

Dalam memaknai belajar, teori pendidikan perenialisme menguraikannya sebagai berikut:

- a. Mental disiplin sebagai teori dasar

Penganut perenialisme sependapat bahwa latihan dan pembinaan berfikir (mental discipline) adalah salah satu kewajiban tertinggi dari belajar, atau keutamaan dalam proses belajar yang tertinggi. Karena itu teori dan program pendidikan pada umumnya dipusakan kepada pembinaan kemampuan berfikir.

- b. Rasionalitas dan Asas Kemerdekaan

Asas berfikir dan kemerdekaan harus menjadi tujuan utama pendidikan yaitu bahwa otoritas berfikir harus disempurnakan sesempurna mungkin.

Dan makna kemerdekaan pendidikan ialah membantu manusia untuk menjadi dir sendiri, *be him-self*, sebagai *essential-self* yang

¹² George R. Knight, terj. Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 169-175.

membedakannya dengan makhluk lain. Fungsi belajar harus diabdikan bagi tujuan ini, yaitu aktualitas manusia sebagai makhluk rasional yang dengan itu bersifat merdeka.

c. Learning to Reason (Belajar untuk berfikir)

Perennialisme tetap percaya dengan asas pembentukan kebiasaan dalam permulaan pendidikan anak. Kecakapan membaca, menulis dan berhitung merupakan landasan dasar.

d. Belajar sebagai persiapan hidup

Bagi Thomisme, belajar untuk berfikir dan belajar untuk persiapan hidup (dalam masyarakat) adalah langkah pada jalan yang sama, yakni menuju kesempurnaan hidup, kehidupan duniawi menuju kehidupan surgawi.

e. Learning through Teaching (belajar melalui Pengajaran)

Tugas guru bukanlah perantara antara dunia dengan jiwa anak, melainkan guru juga sebagai murid yang mengalami proses belajar sementara mengajar. Guru mengembangkan potensi-potensi self discovery, dan ia melakukan moral authority atas murid-muridnya, karena ia adalah seorang profesional yang berkualitas dan superior dibandingkan muridnya.¹³

¹³ Namin, *Macam-macam Teori Filsafat Pendidikan Filsafat Perennialisme*. <http://pendidikan-info.blogspot.com/>. 2009.

F. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti dapat berupa buku-buku, bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar yang bersangkutan dengan materi yang dibahas. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Penelitian kepustakaan ini penulis gunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik mengenai Panca Darma maupun Konsep Pendidikan yang terkandung dalam Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat. Filsafat merupakan kegiatan refleksif guna memperoleh kebenaran mendasar; menemukan makna; dan inti dari segala inti. Penulis menggunakan pendekatan filsafat karena penelitian ini membahas pemikiran seorang tokoh pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis harus mempunyai pendapat pribadi agar

mampu menyusun sistematika pribadi. Penulis juga membutuhkan inspirasi, komunikasi, dengan filosof lain mengenai pemikiran yang dibahas.

Penelitian filsafat bersifat heuristik yaitu aktualisasi pemikiran secara terus menerus.¹⁴ Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian (*historis*) sejarah. Metode Sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali. Hal ini dikarenakan data yang digunakan memiliki perspektif *historis*, mengingat sumber data penelitian filsafat berupa kepustakaan yang merupakan karya filsuf pada masa silam.¹⁵

Biografi Ki Hadjar Dewantara bisa menjadi sejarah, bila dikaitkan dengan fenomena masyarakat pada masanya. Penelitian ini mengupas segala unsur yang mempengaruhi Ki Hadjar Dewantara, baik kondisi sosial budaya, ilmu pengetahuan, seni, agama, dan juga pemikiran para filsuf yang mendahuluinya (yang mempengaruhinya). Semua hal tersebutlah yang akhirnya menjadi buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yaitu Panca Darma Ki Hadjar Dewantara (objek material atau teks dari penelitian filsafat).

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

¹⁴ Heuristika dalam filsafat harus berupaya selalu lagi kembali menyajikan permasalahan yang bersifat mendasar dan mencegah pemikiran yang melulu rutin serta mengembalikan ke jalur refleksi-pribadi, sehingga urgensi masalah disadari. Lihat Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 17.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 60.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi data pokok dan sebagai data kunci dalam penelitian.

Adapun beberapa buah buku yang menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut:

- 1) Ki Hadjar Dewantara, “Asas-asas dan Dasar-dasar Taman Siswa”, (Yogyakarta: MLPTS, 1964)
- 2) Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan Bagian I”, (Yogyakarta: MLPTS, 1977)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang dijadikan sumber sekunder dalam skripsi ini diambil dari buku, kamus, jurnal, majalah, surat kabar, dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.

Beberapa diantaranya adalah buku :

- 1) Ki Soeratman, *Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS.
- 2) Ki Suratman, “Hakekat Taman Siswa”, Yogyakarta: MLPTS, 1922

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengambilan dan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah dari khazanah literatur, hal ini dikarenakan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini fokus kepada pemikiran Ki Hadjar Dewantara sehingga untuk mengolah data menggunakan **metode Analisis-Deskriptif**.

Pertama, reduksi data: menangkap makna dari uraian verbal, kemudian dirangkum substansi dan pola-polanya. Hal ini berguna untuk mengorganisir data.

Kedua, klasifikasi data: yaitu pengelompokan data. Hal ini perlu dilakukan agar tidak keluar dari jalur tujuan penelitian.

Ketiga, display data: membuat skematisasi dari data tersebut sehingga akan memudahkan dalam membuat peta data yang selaras dengan tujuan penelitian.

Keempat, memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan. Interpretasi dilakukan saat dan sesudah pengumpulan data.

Kemudian ditafsirkan. Baru kemudian disimpulkan.¹⁶

¹⁶ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” ..., hal. 69-71.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini nantinya dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstraksi, Daftar isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Bagian tengah atau bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Pada skripsi ini nantinya penulis akan menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab II, karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Ki Hadjar Dewantara, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara dari aspek pendidikan dan karir akademik, kerangka dasar pemikiran dan karya-karyanya.

Bab III, memaparkan Panca Darma dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma secara jelas. Bab ini juga sedikit menyinggung tentang bagaimana pendidikan Islam memandang pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Adapun bagian terakhir dari inti skripsi ada dalam Bab IV. Bab ini disebut bab penutup yang mana memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Terakhir, bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam pembahasan tentang Panca Dharma dan Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara didasarkan dalam Panca Dharma, yaitu Kemerdekaan, Kodrat Alam, Kebudayaan, Kebangsaan dan Kemanusiaan. Panca Dharma ini menjadi jiwa dan dasar dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Perguruan Taman Siswa (sistem among).
2. Konsep pendidikan yang terkandung dalam Panca Dharma ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan adalah pengembangan potensi manusia yang bertumpu kepada penguatan nalar berpikir yang bermoral, beradab, dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kepentingan bangsa/sosial diatas kepentingan pribadi serta dengan tetap berdasar kemanusiaan. Nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara ditunjukkan melalui :
 - a. Materi: setiap pelajaran menunjukkan sifat kultural sosial, kepekaan sosial, budi pekerti, dan bersifat kebangsaan. Pendidikan kesenian dan bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa ibu/daerah) menjadi pelajaran wajib, didukung dengan bahasa asing (untuk menyesuaikan dengan zaman).

- b. Pendidik bertanggung jawab mendidik anak agar mampu menjwai kehidupan baik secara individu maupun berbangsa. Ia harus kompeten (menguasai psikologi, kepribadian, dan kebudayaan bangsa) dan mampu membimbing anak didik menjadi seseorang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan sosial.
- c. Anak didik merupakan manusia yang memiliki potensi dan berhak untuk dibimbing menuju kebebasan dalam koridor kebudayaan berbangsa serta manusiawi.
- d. Lingkungan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat yang disebut dengan trilogi pendidikan. Dalam lingkungan ini karakter dan mentalitas anak didik terbentuk.

B. Saran-Saran

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang membangun negara, dan tetap menjaga segala warisan kebudayaan yang luhur, maka dari pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para konseptor pendidikan, Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma merupakan salah satu alternatif wacana sebagai bahan pertimbangan dalam sistem pendidikan yang digunakan, mengingat pemikiran pendidikan ini telah disesuaikan dengan keadaan dan kultur bangsa ini. Pendidikan yang diusung tidak meninggalkan kebudayaan kehidupan yang luhur dalam keadaan dan zaman apapun.

2. Bagi para pendidik muslim, menggali wacana keislaman dalam kultur kebudayaan setempat bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan moral/budi pekerti anak. Mengingat zaman sekarang, merupakan zaman yang sarat dengan kritis indentitas.
3. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Panca Dharma merupakan teori pendidikan yang dapat difungsikan dengan baik dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran budi pekerti, sebagai langkah awal perbaikan pendidikan.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, terlebih pada pendidikan akhlak/moral/budi pekerti dalam pembentukan kepribadian manusia.

Kritikan yang sifatnya membangun selalu dinantikan dan diharapkan, tidak lupa melalui bab ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulisan skripsi ini.

Kiranya hanya kepada Allah swt segala puji dan syukur selalu penulis panjatkan, semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Daftar Pustaka

- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Kota Kembang, TT.
- Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daulay, M. Yahya, *Memperingati 100 tahun Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: MLPTS, 1989.
- Dewantara, Bambang Sukawati, *Ki Hadjar Dewantara Ayahku*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Asas-asas dan Dasar-dasar Taman Siswa*, Yogyakarta: MLTS, 1964.
- _____, "Apakah kebudayaan itu", dalam Ki Nayono dkk (ed) *Kebudayaan*, Cet II, Yogyakarta: MLPTS, 1994.

- _____. "Kebudayaan", dalam Ki Nayono dkk (ed) *Kebudayaan*, Cet II, Yogyakarta: MLPTS, 1994.
- _____. Bahasa-bahasa Asing, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____. "Dasar Pendidikan dan Maksud Tujuan Pengajaran", dalam M. Tauchid (ed) *Pendidikan*, Cet III, Yogyakarta: MLPT, 2004.
- _____. Dasar-dasar Pendidikan, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____. Hal Watak Ditinjau Secara Sintesa dan Analitis, Dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____. Hubungan Kita dengan Tagore, 'Pusara' Agustus 1941-Jilid XI no.8., dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____. Ilmu Adab, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. II, Yogyakarta: MLPTS, 1977.
- _____. Kesenian didalam Pendidikan, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- _____. "Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan", Dalam M. Tauchid dkk (ed) *Pendidikan*, cet III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Menuju Ke arah Kesatuan Kebudayaan, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Pembahagian Pelajaran Kebangsaan buat tiap-tiap Tingkat Pengajaran, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Pengajaran Budipekerti, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Pendidikan dan Kesusilaan untuk Lembaga Puteri, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam M. Tauchid dkk, (ed.), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Peran Bahasa, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. “Pendidikan Keluarga”, Dalam M. Tauchid dkk (ed) *Pendidikan*, cet III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. “Pengaruh Keluarga terhadap Hidup Tumbuhnya Budi-pekerti”, termuat dalam ‘Keluarga’ dalam M. Tauchid dkk (ed) *Pendidikan*, cet III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Sifat dan Maksud Pendidikan, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. II, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Sistem Pendidikan Guru secara Integral, dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. “Sistem TriSentra”, Dalam M. Tauchid dkk (ed) *Pendidikan*, cet III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. Tentang Instinct (naluri), Intuisi (ilham), Laku dalam Hal Pendidikan, Dalam M. Tauchid (ed), *Pendidikan*, Cet. III, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

_____. ‘Wasita’ Jilid II No.1-2-Juli-Agustus 1930, Dalam M. Tauchid dkk, (ed.) *Karya K.H. Dewantara, bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS, 2004.

Hariyadi, “Ki Hadjar Dewantara sebagai Pendidik Budayawan, dan Pendidik Rakyat” Dalam Ki Soeratman, *Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS.

H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Knigh, George R. terj. Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.

Noer Aly, Herry, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nyi Ratih S.I, "Ki Hadjar Dewantara Selalu Mendambakan Keindahan Kasih Sayang", Dalam Suratman, *Ki Hadjar Dewantara Dalam Pandangan para Cantrik dan Mentriknya*, Yogyakarta: MLT, 1989.

Rahardjo, Suparto, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, Yogyakarta: Garasi, 2009.

Reksohadiprodjo, M. Said, *Taman Siswa dan Alam Gagasannya, Dalam 50 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1976.

Rifa'i, Bachtiar, "Taman Siswa dan Modernisasi: Sebuah Renungan Saat Taman Siswa Berusia Enam Dasawarsa" Dalam *Enam Puluh Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1982.

Sardi, Martin, *Pendidikan Manusia*, Bandung: Alumni, 1985.

Soeratman, Darsiti, *Ki Hadjar Dewantara Pendidikan dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Proyek Buku Terpadu.

Soewito, Irna H.N.H., *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Suratman, *Hakekat Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1922.

_____, “Ki Hadjar Dewantara Peletak Dasar Pendidikan Nasional”, Dalam *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mantriknya*, Yogyakarta: MLPTS, 1989.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Tauchid, M., *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: MLPTS, 1963.

_____, *Cita-cita dan Ilmu Hidup Taman Siswa, Dalam 50 tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1976.

_____, *Ki Hadjar Dewantara: Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: MLPTS, 1968.

Very, Ruth T Me, *Taman Siswa dan Kebangunan Nasional, Taman Siswa dalam Perspektif Sejarah dan Perubahan*, Yogyakarta: MLPTS, 1990.

Yamin, Moh., *Menggugat Pendidikan Indonesia, Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2009.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hasil Penelitian/Skripsi:

Chasanah MDZ, Uswatun, “Sistem Perguruan taman Siswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Darajat, Rafi’ah, “Sistem Among Perguruan Taman Siswa dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Nurliza, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Artikel Internet

Artawijaya, Acuan Hardiknas, Ki Hadjar Dewantara atau KH. Achmad Dahlan, <http://myquran.com/forum/showthread.php>. 2009.

Mahfud, Tuatul, Aliran Perenialisme, <http://mahfudz30.wordpress.com>., 2009.

Wulan, Aliran Pendidikan Perenialisme, <http://wulan-ghisya.blogspot.com>., 2009.